

MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA ASPEK BERBICARA MATERI DESCRIPTIVE TEXT

Siti Aisah

¹ SMPN 1 Kayangan, NTB, Indonesia

* Email: inakafiqalfatih@gmail.com

Abstrak

Masalah pokok yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Inggris yang dicapai siswa kelas VII SMPN 1 Kayangan pada aspek berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kayangan pada kelas VII Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dalam penelitian meliputi empat langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Hasil Penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Hasil pada siklus I nilai rata – rata 79, 2) Ketuntasan Belajar pada siklus I adalah 78%, 3) Hasil pada siklus II nilai rata-rata 79, dan 4) Ketuntasan Belajar pada siklus II adalah 100%. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Semester Genap SMPN 1 Kayangan tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci *Discovery Learning, Berbicara, Descriptive Text.*

Abstract

The main problem in this Classroom Action Research is the low English learning outcomes achieved by grade VII students of SMPN 1 Kayangan in the aspect of speaking in English. This research was conducted at SMPN 1 Kayangan in class VII academic 2021/2022 year with a total of 30 students. This research was conducted in two cycles, each cycle in the study includes four steps, namely (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. The results of the research obtained in this study are: 1) Results in cycle I average value 79, 2) Learning Completeness in cycle I is 78%, 3) Results in cycle II average value 79, and 4) Learning Completeness in cycle II is 100%. Based on research data and discussion, it can be concluded that by applying the *Discovery Learning* model to English subjects, it can improve the learning outcomes of grade VII students of SMPN 1 Kayangan.

Keywords: *Discovery Learning, Speaking, Descriptive Text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa inggris di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi dengan dunia internasional (Noge, 2018). Bahasa inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, teknologi, dan budaya (Rintaningrum, 2015). Oleh karena itu, siswa SMP perlu mempelajari bahasa inggris dengan serius dan sistematis agar dapat menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa inggris di SMP, guru perlu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menarik. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, standar kompetensi lulusan, dan karakteristik siswa (Fahmi, 2021). Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, media, dan teknologi yang relevan dan bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran (Abdurrahman, 2003). Guru juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan evaluasi yang objektif untuk mengukur kemajuan siswa (Sundari, 2017).

Pembelajaran bahasa inggris di SMP tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap positif siswa terhadap bahasa inggris dan budaya yang terkait. Siswa diharapkan dapat menghargai keberagaman bahasa dan budaya serta mampu berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda (Hamalik, 2007). Dengan demikian, pembelajaran bahasa inggris di SMP dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pribadi dan sosial siswa serta kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan global. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan mata pelajaran berbahasa inggris bagi siswa kelas VII SMPN 1 Kayangan, agar komunikasi dalam bahasa inggris dapat terjalin dengan baik antar siswa dengan siswa bahkan antara siswa dengan guru. Jenis media yang sesuai dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam berbahasa inggris secara maksimal (Purnaningsih, 2017). Namun hal ini tidaklah demikian bagi siswa kelas VII SMPN 1 Kayangan. Siswa Program keahlian belum mampu secara optimal dalam merefleksikan pelajaran bahasa inggris dalam aktivitas sehari-hari disekolah dalam bentuk komunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.

Metode Discovery Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok (Lestari, 2017). Metode ini berdasarkan teori konstruktivisme, yaitu teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan (Sugrah, 2019). Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing peserta didik untuk menemukan konsep, prinsip, atau hukum melalui kegiatan observasi, eksperimen, atau penelitian. Menurut Suminar & Meilani (2016) *Metode Discovery Learning* memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, bukan pada guru.
2. Pembelajaran dilakukan dengan cara aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Pembelajaran mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan solusi masalah.

4. Pembelajaran memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi dan relevan.
5. Pembelajaran menghasilkan produk belajar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Menurut Khasinah (2021) *Metode Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
2. Mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis peserta didik.
4. Menumbuhkan sikap ilmiah, kritis, dan kreatif peserta didik.
5. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Metode Discovery Learning juga memiliki beberapa kelemahan (Khasinah, 2021), antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama daripada metode konvensional.
2. Membutuhkan persiapan yang matang dari guru, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.
3. Membutuhkan fasilitas dan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Membutuhkan kemampuan guru yang profesional dan kompeten dalam mengelola pembelajaran.
5. Membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik sesama mereka.

Pada akhir pembelajarannya siswa diharapkan mampu mengungkapkan makna *descriptive text* sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tes prasiklus yang dilaksanakan peneliti pada tahap awal Penelitian Tindakan Kelas ini hasil belajar siswa rendah dengan nilai rata-rata 70,4 dan ketuntasan belajar mencapai 28 %. Sedangkan standar nilai yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah 75. Melihat kondisi demikian peneliti merasa terganggu untuk

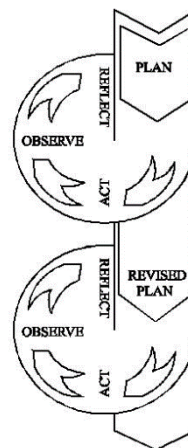
melakukan perbaikan-perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, dengan mewujudkan keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif, melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris atas dasar kenyataan yang demikian, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi-inovasi baik dalam metode penyampaian maupun penggunaan fasilitas media serta pemanfaatan komputer sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris bagi siswa (Suryono, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti mengangkat mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *descriptive Text*. Maka judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Berbicara Materi *Descriptive Text* Bagi Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 1 Kayangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas, maka metode yang digunakan untuk mengolah data adalah metode deskriptif analisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis (Bessy, 2016).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kayangan Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan Subjek Penelitian sebanyak 30 orang siswa kelas VII Semester Genap. Kelas itu dijadikan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (Pra siklus), adalah rendah/dibawah KKM yang ditentukan sekolah yakni 75, sedangkan hasil prasiklus yang dicapai siswa dengan nilai rata-rata adalah 70,4 dengan ketuntasan belajar mencapai 28%, sehingga berdasarkan kondisi demikian peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan melalui penelitian ini, agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Adapun prosedur yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan kelas ini seperti yang digambarkan di bawah ini.



Siklus pada penelitian ini sebagai mana ditunjukkan pada gambar di atas sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap pengamatan atau Observasi, dan 4) Tahap refleksi. Jika pada siklus pertama siswa belum mencapai target ketuntasan klasikal sebesar 85% dari peserta belajar, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus ke-2 dan begitupun selanjutnya sampai mencapai indikator ketuntasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti/guru membuat rancangan tentang focus permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yaitu:

- Menyusun kelengkapan administrasi guru termasuk RPP dan lainnya,
- Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa,
- Menyiapkan format evaluasi pretest dan posttest,
- Menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi, tentang materi yang diajarkan yakni menyusun surat lamaran pekerjaan.
- Menyiapkan strategi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *descriptive text* dengan strategi melalui menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*
- Mengembangkan scenario pembelajaran

Pelaksanaan

Guru melaksanakan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi descriptive text

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu dan menjelaskan langkah-langkah kerja yakni tentang model pembelajaran Discovery Learning,
- c) Guru mendiskusikan kembali dengan seluruh siswa, bila perlu guru dalam mengajar dapat pengembangan variasi dalam strategi pembelajaran, mata pelajaran Bahasa Inggris.
- d) Guru mengadakan tes atau ulangan.

Pengamatan

- a) Observasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa,
- b) Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.

Refleksi

Hasil evaluasi direfleksikan untuk tindakan selanjutnya dengan pembahasan pada hasil observasi, Kekurangan yang terjadi pada siklus I dikaji lebih lanjut dan diperbaiki pada siklus II akan dilaksanakan langkah-langkah yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Siklus II

Pada siklus II Peneliti melakukan tindakan atau refleksi bagi siswa yang belum mencapai hasil maksimal. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I (seperti yang telah dijelaskan diatas). Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana dan program yang telah dirancang.

Hasil yang dicapai pada siklus II adalah hasil akhir dari proses Penelitian Tindakan Kelas ini. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM 75 atau bahkan diatas KKM dan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan perbaikan di siklus II. PTK ini dilakukan hanya sampai siklus II.

Hasil yang dicapai pada siklus I menunjukkan bahwa dengan dilaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I (Astuti dkk, 2018). Namun masih ada beberapa hal yang perlu dijelaskan melalui paparan hasil yang dicapai pada siklus I sebagai berikut.

- a. Sebanyak 28 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan katagori tuntas, dalam belajar bahasa inggris dengan materi Descriptive Text. Siswa telah menunjukkan suatu peningkatan dalam berbicara bahasa inggris, menjelaskan informasi tentang tema materi Descriptive Text, yang dipelajari pada siklus I
- b. Sebanyak 8 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan katagori belum tuntas. Dimana dari 8 orang siswa ini belum menunjukkan kemampuan berbicara dalam bahasa ianggris dan belum mampu menyampaikan informasi secara lisan tentang isi materi yaitu Descriptive Text, dengan baik.
- c. Jumlah nilai rata-rata dibawah KKM yakni 79.
- d. Tingkat ketercapaian ketuntasan belajar = 78 %.
- e. Siswa yang Belum Tuntas = 22 %.
- f. Peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada siklus I karena dilaksanakannya model pembelajaran *Discovery Learning* secara konsisten.
- g. Siswa dapat menunjukkan aktivitas belajarnya lebih tinggi dari prasiklus. Semangan belajar berbicara nampak semakin meningkat.

Pada proses penelitian pada siklus II, terlihat bahwa pelaksanaan penelitian sudah semakin berjalan dengan lancar. Terlihat pada siklus II kendala-kendala pada siklus I sudah dapat

diminimalkan. Pencapaian hasil siklus II diatas dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Sebanyak 36 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan katagori tuntas, siswa mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan materi Descriptive Txt secara optimal.
- b. Sebanyak 30 orang siswa yang telah menuntaskan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- c. Jumlah nilai rata-rata 80
- d. Tingkat ketercapaian ketuntasan belajar = 100%
- e. Siswa yang Belum Tuntas = 0%.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan II di atas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran bahasa inggris secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek berbicara materi descriptive text bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suryono (2020). Bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris siswa. Begitupun hasil penelitian Susilowati, (2022) menemukan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris terbukti dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII APH2 SMPN 1 Kayangan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi biologi siswa SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5-9.
- Bessy, E. (2016). Penerapan Metoda Pembelajaran Diskusi dalam Upaya

Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi dengan Materi Pokok Ekosistem dan Komponen Pendukungnya bagi Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2013/2014. *EDUKASI*, 14(1).

- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-413.
- Noge, M. D. (2018). Penerapan model pembelajaran bilingual preview-review berbasis e-flashcard untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP. *Journal of Education Technology*, 2(1), 13-19.
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jkaarta: Bina Aksara.
- Lestari, W. (2017). Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34-41.
- Rintaningrum, R. (2015). Bahasa Inggris tidak perlu dihapus dari kurikulum 2013 sekolah dasar. *In Proceeding Seminar Nasional ADPISI* (Vol. 124, p. 133).
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Bandung: Alfabet
- Suminar, S. O., & Meilani, R. I. (2016). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan problem based learning terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 80-89.

Suryono, S. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Berbicara Materi Descriptive Text. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2).

Susilowati, E. (2022). Penerapan Discovery Learning Model Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 174-182.